

## Pengaruh EVA Dan MVA Terhadap Return Saham Perusahaan Food & Beverage di BEI

**Aisyah Riszka Utami**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

[riszkaaisyah@gmail.com](mailto:riszkaaisyah@gmail.com)

**Elmira Siska**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

[elmira.ems@bsi.ac.id](mailto:elmira.ems@bsi.ac.id)

**Natal Indra**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

[natal.nia@bsi.ac.id](mailto:natal.nia@bsi.ac.id)

Alamat: Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Korespondensi penulis: [riszkaaisyah@gmail.com](mailto:riszkaaisyah@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on stock returns in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used for data collection is a documentation technique by obtaining company financial report data, which can be accessed via [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The research method used is a statistical quantitative method with data collection techniques using purposive sampling with a total sample of 26 companies. Data processing uses the SPSS 22 program which includes classic assumption tests, descriptive statistics, partial tests and simultaneous tests. The results of the t test show that EVA has a positive but not significant effect on stock returns. MVA has a positive but not significant effect on stock returns. The F test shows that EVA and MVA have a positive and significant effect on stock returns.*

**Keywords:** *Economic Value Added, Market Value Added, Stock Return.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode yang pengumpulan data adalah dengan teknik dokumentasi dengan mengunduh data laporan keuangan perusahaan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif statistik dengan teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan. Pengolahan data menggunakan program SPSS 22 yang meliputi uji asumsi klasik, statististik deskriptif, analisis regresi berganda, uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. MVA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Uji F menunjukkan EVA dan MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

**Kata kunci:** Economic Value Added, Market Value Added, Return Saham.

## LATAR BELAKANG

Pasar modal adalah salah satu sektor dibutuhkan oleh suatu negara karena merupakan salah satu penggerak prekonomian negara. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum bursa efek memiliki suatu peran perantara antara investor dan perusahaan yang memiliki tujuan yang sama (Suwandaru & Hikmah 2019). Sektor industri saat ini yang berkembang dengan sangat pesat adalah industri makanan dan minuman (food and beverages), didorong oleh kebutuhan terhadap makanan dan minuman sangat besar. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut sehingga banyak perusahaan yang bergerak di bidang ini semakin bermunculan dan menyebabkan persaingan yang sangat kompetitif (Pioh et al, 2018).

Saham yang diterbitkan oleh pasar modal tentunya memiliki harga jual. Harga saham setiap perusahaan akan selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang artinya harga saham tersebut mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan yaitu kinerja perusahaan, kondisi keuangan, dan prospek perusahaan. Adapun untuk faktor eksternal seperti makro ekonomi, mikro ekonomi, politik, dan kondisi pasar. Pada umumnya, harga saham dan kinerja keuangan perusahaan bergerak searah. Ketika harga saham cenderung mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat sehingga return yang diberikan juga akan meningkat. Hal ini yang membuat investor semakin percaya untuk memperoleh sebagian keuntungan yang besar kepada emiten, begitupula sebaliknya (Pada et al., 2020).

Menurut Brigham dan Houston (2015), Economic Value Added (EVA) merupakan estimasi laba sesungguhnya yang didapat dari laba operasional bersih setelah pajak dikurangi beban nilai biaya modal unyuk modal yang digunakan. Perusahaan yang memiliki nilai EVA yang tinggi akan lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, yang dicerminkan dalam naiknya harga saham. Menurut Steward dalam Rahayu (2019), Market Value Added (MVA) merupakan suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila MVA bertambah.

EVA dan MVA merupakan indikator untuk mengukur adanya penciptaan nilai tambah dari suatu investasi. Kekuatan konsep EVA dan MVA adalah perusahaan bisa mengetahui keberhasilan penciptaan nilai tambah atas investasi yang dilakukan, serta dapat diketahui

berapa biaya modal yang sebenarnya dari investasi yang dilakukan, sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal bisa diperlihatkan secara jelas (Kusuma, 2018).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) yang menyatakan bahwa EVA dan MVA berpengaruh positif return saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al, 2022) yang menyatakan bahwa EVA dan MVA berpengaruh positif terhadap return saham. Tetapi sangat berbeda dengan penelitian menurut (Anasta, 2021) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variable EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan paparan masalah di atas dan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap return saham yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan hasil penelitian, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti. Hal inilah yang mendorong penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Economic Value Added (EVA)**

Menurut (Pudaya & Kurniawan, 2020), EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomis pada suatu perusahaan, sistem ini menunjukkan bahwa keuntungan hanya dapat tercipta jika perusahaan memenuhi biaya operasional dan biaya modal. EVA membuktikan sisa laba setelah dikurangi biaya modal, Nilai EVA yang positif akan menunjukkan jika perusahaan tersebut menguntungkan sebab tingkat pengembaliannya melebihi biaya modal. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan pada perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (cost of capital) yang akan timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan secara matematis. Kelebihan EVA adalah bermanfaat untuk penilaian kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan modal. Yang akan membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal. Penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan EVA akan menyebabkan focus perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Rachmaniyah & Nugroho, 2019).

H1 : EVA berpengaruh terhadap return saham.

## **Market Value Added**

Menurut (Pandini, 2019) MVA merupakan besaran yang langsung mengukur penciptaan nilai perusahaan berupa selisih nilai pasar ekuitas dengan jumlah yang ditanamkan oleh investor dalam perusahaan, sehingga kekayaan atau kesejahteraan pemilik akan bertambah jika MVA maksimal. MVA merupakan perbedaan antara modal yang ditanamkan diperusahaan sepanjang waktu dari investasi modal pinjaman dan laba ditahan dan uang yang bisa diambil sekarang. Kelebihan MVA menurut (Pandini, 2019) adalah bahwa para manajer dapat dengan penuh percaya diri memaksimalkan MVA saat ini sehingga kelebihan pengembalian (Excess Return) juga akan maksimal. Sedangkan, Kekurangan MVA adalah mengabaikan kesempatan biaya oportunitas dari modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

H2 : MVA berpengaruh terhadap return saham.

## **Return Saham**

Return merupakan keseluruhan yang dihasilkan oleh investasi. Return dapat dibagikan menjadi dua bagian yaitu yang pertama adalah pengembalian yang sudah terjadi dan yang kedua adalah pengembalian yang masih dinantikan oleh penanam modal dimasa yang akan datang. Return yang telah terjadi biasanya disebut dengan realisasi. Return realisasi diukur menggunakan data riwayat sebelumnya sehingga kesalahan yang terjadi sebelumnya dapat diatasi dimasa yang akan datang. Return ekspektasi ialah harapan yang tinggi dari penanam modal untuk dimasa yang akan datang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat return yang telah terjadi dan harapan yang diinginkan kedepannya (Suwandaru & Hikmah 2019).

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika resiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika return rendah maka resiko juga akan rendah (Zulyanti, 2018). Apabila tidak ada keuntungan pada suatu investasi maka sudah pasti penanam modal tidak akan melakukan pendanaan yang kedepannya jika hasil tidak sesuai dengan yg diharapkan. Dalam pendanaan, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang pasti memiliki tujuan yang diprioritaskan yakni memperoleh keuntungan dapat

dikatakan sebagai return, kontan ataupun tidak kontan. Menurut (Diansari et al, 2021) return saham dipengaruhi oleh EVA dan MVA.

H3 : EVA dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka terjaring 26 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2022 dengan cara mengunduhnya dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan yahoo finance [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

Teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ). Pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA (X1)	104	-571722806414.04	497228687144.56	-10321034448.1681	99115170981.49870
MVA (X2)	104	-1178490863287.00	495020995386756.00	34407696891327.7000	72459420937453.50000
Return saham (Y)	104	-.90	8.52	.1375	.89672
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Output Program SPSS 22.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai terendah EVA adalah sebesar -5.717 triliun dari perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 4.972 triliun dari perusahaan Siantar Top Tbk pada tahun 2020 dan memiliki nilai rata – rata sebesar – 1.032 triliun. Nilai terendah MVA sebesar -1.178 triliun dari perusahaan Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2022, dengan nilai tertinggi 495 triliun dari perusahaan Eagle High

Plantations Tbk pada tahun 2019 dan memiliki nilai rata – rata sebesar 34 triliun. Nilai terendah return saham sebesar -90 dari perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2020, dengan nilai tertinggi sebesar 8.52 dari perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.375.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diatas diperoleh nilai asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Maka, nilai ini diatas dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa data yang diolah merupakan data terdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji normalitas. Hasil uji normalitas disajikan pada Table 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		17
Normal Mean		.0000000
Paramet Std. Deviation		1.36402036
Most Absolute		.135
Extreme Positive		.109
Differen Negative		-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolonieritas disajikan pada Table 3.

Tabel 3. Hasil uji Multikolonieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	.133	.098		1.354	.179		
	EVA	1.028E-12	.000	.114	1.150	.253	.504	8.700
	MVA	4.427E-16	.000	.036	.362	.718	.243	7.340

a. Dependent Variable: returnsaham

Sumber : Hasil olah data SPSS 22.

Berdasarkan dari data menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolonieritas dengan hasil nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa pada data penelitian ini antar variabel independen tidak memiliki kolerasi sehingga data penelitian yang digunakan dapat dikatakan secara baik dan layak.

## Uji Heteroskedasitas

Hasil heteroskedasitas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel terhadap absolut residual mempunyai nilai signifikan diatas 0,05. Dengan hasil data diatas 0,05 memberikan indikasi bahwa pada penelitian ini dapat diberi kesimpulan bahwa dalam penelitian tersebut tidak bersifat heteroskeditas. Hasil uji heteroskedasitas disajikan pada Table 4.

Tabel 4. Hasil uji heteroskedasitas dengan Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.296	.090		3.281	.001
	EVA	3.992E-13	.000	.048	.485	.628
	MVA	1.207E-15	.000	.106	1.073	.286

a. Dependent Variable: ABSResid

Sumber : Hasil olah data SPSS 22.

## Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Table 5.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 <sup>a</sup>	.014	-.005	.89913	2.201

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: returnsaham

Sumber : Hasil olah data SPSS 22.

Hasil dari uji Durbin-watson sebesar 2.201. Nilai tersebut lebih besar dari du dan lebih kecil dari nilai 4-du. Nilai du pada penelitian ini sebesar 1.719 dan nilai dari 4-du sebesar 2.281 (4-1.719) atau sama dengan  $1.791 < 2.201 < 2.281$ . Nilai dw terletak diantara du dan 4-du, maka sebab itu dapat disimpulkan bahwa sampel data ini tidak mengalami autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh EVA dan MVA terhadap return saham. Analisis ini diolah dengan menggunakan SPSS. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan seperti berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Table 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients

		Coefficients <sup>a</sup>					Sumber Hasil data SPSS
:	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
olah	1 (Constant)	.133	.098		1.354	.179	
	EVA	1.028E-12	.000	.114	1.150	.253	
	MVA	4.427E-16	.000	.036	.362	.718	

22. a. Dependent Variable: returnsaham

Berdasarkan dari data pada tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah:

$$\text{Return Saham} = 0,133 + 1.028E-12 (\text{EVA}) + 4.427E-16 (\text{MVA}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui adanya nilai konstanta sebesar 0,133 menyatakan variabel EVA dan MVA sama dengan nol, maka return saham yang diterima oleh para investor sebesar 0,133 (13,3%). Hasil Koefisien regresi untuk hasil EVA sebesar 1.028E-12 berarti apabila EVA mengalami kenaikan 1% dengan asumsi variabel lain di anggap konstan, maka nilai EVA akan meningkatkan nilai return saham sebesar 1.028E-12. Hasil Koefisien untuk regresi MVA 4.427E-16 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% , maka nilai MVA akan meningkatkan nilai return saham sebesar 4.427E-16.

### Uji Parsial ( Uji-t)

Berdasarkan output pengolahan data pada Tabel 6, nilai signifikan untuk EVA sebesar  $0,253 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1.150 < t$  tabel  $1,983$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa EVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Selanjutnya, nilai signifikan MVA terhadap return saham adalah sebesar  $0,718 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,362 < t$  tabel  $2,028$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang berarti bahwa MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa EVA berpengaruh terhadap return saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. EVA membuktikan sisa laba setelah dikurangi biaya modal, Nilai EVA yang positif akan menunjukkan jika perusahaan tersebut menguntungkan sebab tingkat pengembaliannya melebihi biaya modal. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan pada perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal ( cost of capital ) yang akan timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan secara matematis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Amna, 2020), yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai EVA perusahaan naik , cenderung diikuti oleh peningkatan return saham yang akan diterima investor juga akan naik.

Kemudian, analisis data menunjukkan bahwa MVA berpengaruh return saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. MVA merupakan besaran yang langsung mengukur penciptaan nilai perusahaan berupa selisih nilai pasar ekuitas dengan jumlah yang ditanamkan oleh investor dalam perusahaan, sehingga kekayaan atau kesejahteraan pemilik akan bertambah jika MVA maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Amna, 2020) yang menyimpulkan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap Return Saham.

### Uji Simultan (Uji-F)

Hasil uji F disajikan pada Table 7.

**Tabel 7 Hasil Uji F ANNOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.170	2	.585	.723	.488 <sup>b</sup>
	Residual	81.653	101	.808		
	Total	82.822	103			

a. Dependent Variable: returnsaham

b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Sumber : Hasil olah data SPSS 22.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai signifikan untuk EVA dan MVA secara simultan terhadap return saham adalah sebesar  $0,488 > 0,05$  dan nilai F hitung  $0,723 < F$  tabel  $3,090$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara EVA dan MVA terhadap Return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa EVA dan MVA bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi return saham. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Aliyah, 2020) menyatakan bahwa EVA dan MVA secara bersama – sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### Uji Kofisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji kofisiensi determinasi disajikan pada Table 8.

Tabel 8. Uji Kofisiensi Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.346	.14386

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Sumber : Hasil olah data SPSS 22.

Hasil

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0.359$ . Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan varian dari variabel dependen cukup rendah yaitu sebesar 35,9% berpengaruh terhadap return saham sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 dapat disimpulkan bahwa secara parsial, EVA berpengaruh terhadap return saham, MVA berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan atau bersama – sama, baik EVA maupun MVA tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

### **Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian dan periode pengamatan sehingga jumlah sampel dan data yang digunakan dalam penelitian semakin banyak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Diansari, N., Abdullah, M. F., & Syaifullah, Y. (2021). Analisis Perbedaan Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Saat Pandemi Dibanding Sebelum Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 155–170. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.14134>
- Mukhid, D. Abdul. (n.d.). Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif.
- Nurcahya, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.
- Pada, S., Manufaktur, P., Industri, S., Konsumsi, B., Terdaftar, Y., & Bei, D. (2020). Skripsi Pengaruh Economic Value Added (Eva), Market Value Added (Mva), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. 25(2), 49.
- Pioh, H. T., Parengkuan, T., & Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Earning

Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Current Archives Announcements About Search*, 6(3), 10. [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)

Pudaya, N. S., & Kurniawan, B. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan ...*, 8(3), 3312–3325. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1537>

Rachmaniyah, F., & Nugroho, A. Y. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added ( EVA ) Pada PT . Fast Food. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 69-74., 11(1), 69–74.

Rahma pandini, I. (2019). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Return on Asset (ROA) terhadap Market Value Added (MVA) pada PT. Holcim Indonesia Tbk. 98.

Suwandaru, R., & Hikmah, N. (2019). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v2i2.22>

Zulyanti, N. R. Z. (2018). Perusahaan, Pada Yang, Manufaktur Di, Terdaftar. *III*(1), 615–620.